



# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI RUMAH SAKIT

Bunga Wiyanto<sup>1\*</sup>, Nabila Azkiyah Sirait<sup>2</sup>, Siti Fadillah Afifah<sup>3</sup>, Abdurrazzaq Hasibuan<sup>4</sup>

<sup>\*1-3</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>4</sup> Universitas Islam Sumatera Utara

\*e-Mail: [bungawiyanto05@gmail.com](mailto:bungawiyanto05@gmail.com)

---

Submit Tgl: 10-Mei-2025

Diterima Tgl: 11-Mei-2025

Diterbitkan Tgl: 11-Mei-2025

---

**Abstrak:** Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di rumah sakit merupakan aspek fundamental yang berperan dalam menjaga tenaga kesehatan, meningkatkan kualitas pelayanan pasien, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat paparan bahan berbahaya, sehingga implementasi K3 menjadi kewajiban sesuai regulasi nasional. Studi ini bertujuan untuk mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan K3 di rumah sakit melalui telaah literatur dari sejumlah jurnal ilmiah. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan K3 sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, pengalaman kerja, kepatuhan terhadap prosedur, pelatihan rutin, serta dukungan dari manajemen dan kepemimpinan. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, minimnya fasilitas, belum adanya visi dan misi khusus terkait K3, serta kurangnya tenaga kerja bersertifikat. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan, sosialisasi, komitmen manajemen, serta penyediaan fasilitas dan dukungan dana yang memadai sangat diperlukan agar program K3 dapat berjalan optimal serta mampu membangun suasana kerja produktif dan efektif di lingkungan rumah sakit.

**Kata Kunci:** Keselamatan Kerja; Kesehatan Kerja; Rumah Sakit; Faktor K3; Pelatihan

**Abstract :** *Occupational safety and health (OSH) in hospitals is a fundamental aspect that plays a crucial role in protecting healthcare workers, improving the quality of patient services, and creating a safe and healthy work environment. Hospitals, as healthcare facilities, are at high risk for work-related accidents and diseases due to exposure to hazardous materials, making OSH implementation a mandatory requirement under national regulations. This study aims to review various factors influencing the implementation of OSH in hospitals by analyzing literature from several scientific journals. The analysis shows that the success of OSH is strongly affected by the level of knowledge, attitudes, work experience, compliance with procedures, regular training, as well as support from management and leadership. The main obstacles encountered include budget constraints, inadequate facilities, the absence of a specific vision and mission related to OSH, and a lack of certified personnel. Therefore, increasing training, socialization, management commitment, and providing adequate resources and funding are essential for the optimal implementation of OSH programs, enabling hospitals to create a safe and productive work environment.*

**Keywords:** *occupational safety; occupational health; hospital; OSH factors; training*

---

**Cara mengutip** Wiyanto, B., Sirait, N. A., Afifah, S. F., & Hasibuan, A. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 287–293. <https://doi.org/10.71456/jik.v3i2.1240>

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di rumah sakit merupakan aspek yang sangat penting karena tidak hanya melindungi tenaga kesehatan, tetapi juga menjamin kualitas pelayanan kepada pasien serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat secara menyeluruh. Sebagai institusi pelayanan kesehatan, rumah sakit menghadapi risiko tinggi terkait kecelakaan kerja dan penyakit akibat aktivitas kerja, sehingga penerapan K3 menjadi suatu keharusan yang diatur oleh berbagai peraturan nasional. Contohnya adalah Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 dan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 yang mengatur tentang kewajiban penerapan K3 di lingkungan rumah sakit.

Pemahaman mendalam tentang determinan penerapan K3 di fasilitas kesehatan sangat diperlukan, mengingat besarnya bahaya yang dihadapi oleh para pekerja kesehatan dan staf pendukung di lingkungan tersebut. Sebagai pusat layanan Kesehatan, rumah sakit memiliki ancaman potensial yang cukup serius, mulai dari paparan bahan berbahaya, risiko infeksi, hingga kecelakaan kerja yang berkaitan dengan aktivitas medis. Penerapan K3 yang efektif menjadi kebutuhan utama untuk melindungi tenaga kerja sekaligus memastikan kelancaran pelayanan kepada pasien.

Berdasarkan berbagai penelitian, pelaksanaan K3 di fasilitas Kesehatan dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik yang bersumber dari faktor personal maupun lingkungan organisasi. Faktor individu mencakup pengetahuan, sikap, motivasi, pengalaman kerja, serta kepatuhan tenaga kerja terhadap protokol K3. Contohnya, studi di Rumah Sakit Dr. AK Gani Palembang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap perawat sangat berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan mereka dalam menerapkan K3, selain itu ketersediaan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor penting. Di sisi lain, faktor organisasi meliputi kebijakan K3 yang jelas, komitmen dari manajemen, pelatihan K3, pengawasan, serta ketersediaan alat pelindung diri (APD) dan fasilitas pendukung lainnya. Kurangnya perhatian terhadap aspek-aspek ini dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan K3 secara optimal.

Aspek manajemen fasilitas dan keselamatan juga menjadi elemen penting dalam penerapan K3 di rumah sakit. Evaluasi terhadap standar manajemen fasilitas dan keselamatan di beberapa rumah sakit mengungkapkan bahwa kepemimpinan, perencanaan, pelatihan staf, serta monitoring program keselamatan masih belum berjalan dengan maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan peran manajemen dalam mengintegrasikan budaya keselamatan kerja secara menyeluruh di lingkungan rumah sakit. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan edukasi juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan K3.

Faktor perilaku kesehatan juga memiliki peran signifikan dalam keberhasilan pelaksanaan K3. Sikap dan kesadaran tenaga kerja terhadap risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja menjadi pendorong utama dalam mematuhi prosedur keselamatan. Penelitian menunjukkan bahwa sikap positif terhadap K3 berkorelasi dengan pelaksanaan K3 yang lebih baik, sementara sikap yang kurang sadar atau mengabaikan aturan meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Pembentukan budaya keselamatan yang kuat melalui edukasi dan penguatan motivasi sangat penting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi penerapan K3 di rumah sakit berdasarkan hasil temuan-temuan terkini. Meskipun sudah banyak studi tentang penerapan K3, integrasi faktor manajemen dan perilaku masih kurang untuk digali lebih dalam. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh serta rekomendasi strategis bagi pengelola rumah sakit, pembuat kebijakan, dan tenaga kesehatan dalam mengoptimalkan program K3 guna mewujudkan area kerja yang terlindungi, kondusif bagi kesehatan dan mendukung produktivitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode *review literature* untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di rumah sakit. Data dikumpulkan dari berbagai artikel jurnal melalui sumber database seperti Google Scholar. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci seperti “penerapan K3 di rumah sakit”, “faktor keselamatan kerja rumah sakit”, serta istilah terkait lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil pembahasan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Andi Irfandi Achmad	Faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja ( K3 ) di RSUD Haji Makassar	Penelitian yang dilakukan di RSUD Haji Makassar pada tahun 2019 menemukan bahwa penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman pelatihan, beban kerja, serta masa kerja para karyawan. Karyawan yang memiliki pengetahuan lebih baik, sering mengikuti pelatihan, memiliki beban kerja yang wajar, dan telah bekerja lebih lama cenderung lebih baik dalam menjalankan K3. Sebanyak 72,1% responden dalam

penelitian ini telah menerapkan K3 dengan baik di lingkungan kerja mereka.

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 2. Mgs. M. Ilyas  | Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi KEP-MENKES No. 1087 / SK / VIII /2010 tentang keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit                   | Penelitian di Rumah Sakit X Palembang menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan K3RS sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pimpinan, yang dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Direktur terkait K3RS, serta komitmen para pelaksana yang serius dalam menjalankan tugas-tugas K3. Namun, pelaksanaan K3RS masih mengalami kendala, seperti keterbatasan kompetensi sumber daya manusia karena sebagian petugas belum bersertifikat K3 akibat keterbatasan dana, serta adanya tugas rangkap yang menyebabkan staf kurang fokus. Dan juga, beberapa aspek penting dalam K3RS, seperti organisasi, program, pelatihan, dan pengendalian, juga belum sepenuhnya terpenuhi di rumah sakit tersebut. |
| 3. Zaenal Abidin  | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di RSUD TAIS Kabupaten Seluma Tahun 2022                                 | Penelitian yang dilakukan di RSUD TAIS Kabupaten Seluma pada tahun 2022 menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, penerapan SOP, dan kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di rumah sakit. Semakin baik kondisi keempat faktor tersebut, maka penerapan K3 juga semakin efektif. Namun, pelaksanaan K3 masih terkendala oleh keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas, serta belum adanya visi dan misi khusus yang mendukung K3 di rumah sakit tersebut.  |
| 4. Vashti Shafa Maharani, dr. Deddy Nugroho, MARS. Ph.D. FISQua, Nurhayati, SE. | Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja pada perawat Rumah Sakit Dr. Ak Gani Palembang tahun 2024 MARS | Penelitian di RSUD TAIS Kabupaten Seluma pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa faktor pengetahuan, sikap, penerapan SOP, dan kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan K3. Namun, pelaksanaan K3 masih mengalami hambatan akibat keterbatasan dana, fasilitas yang kurang   |

5. Justiani, Muh. Analisis faktor yang berhubungan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja ( K3 ) pada perawat Ilyas, Sudirman Sanuddin, Zamli

memadai, serta belum adanya visi dan misi khusus terkait K3, sehingga diperlukan upaya peningkatan dukungan dari pihak rumah sakit agar program ini dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian di Rumah Sakit Mega Buana Palopo menemukan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sosialisasi K3 dengan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat. Perawat yang memiliki pengetahuan tinggi serta mengikuti sosialisasi K3 lebih konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip K3. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan K3, rumah sakit disarankan untuk memperbanyak pelatihan dan sosialisasi terkait K3 kepada seluruh perawat.

---

Berdasarkan tinjauan dari lima jurnal diatas yang membahas implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan rumah sakit, terdapat beberapa poin penting yang dibahas antara lain :

1. Pengetahuan sebagai Faktor Penting

Kelima penelitian sepakat bahwa tingkat pengetahuan tenaga kesehatan, terutama perawat, sangat memengaruhi keberhasilan penerapan K3. Studi di RS Mega Buana Palopo, RSUD Haji Makassar, dan RSUD TAIS Seluma menegaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan staf mengenai K3, maka semakin baik pula pelaksanaannya.

2. Peran Sosialisasi dan Pelatihan

Sosialisasi dan pelatihan rutin terkait K3 terbukti menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap prosedur K3. Penelitian di RS Mega Buana Palopo dan RSUD Haji Makassar menunjukkan bahwa staf yang rutin mengikuti pelatihan dan sosialisasi lebih konsisten dalam menerapkan K3.

3. Dukungan Kepemimpinan dan Manajemen

Dukungan dari pimpinan rumah sakit, baik dalam bentuk kebijakan, visi, maupun penyediaan sumber daya, sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan K3. Studi di Rumah Sakit X Palembang dan RSUD TAIS Seluma menyatakan bahwa komitmen pimpinan menjadi landasan penting dalam menciptakan budaya kerja yang aman dan sehat.

4. Pentingnya SOP dan Pengalaman Kerja

Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik serta pengalaman kerja yang memadai turut berkontribusi pada kedisiplinan tenaga kesehatan dalam menjalankan K3. Hal ini terlihat dari hasil penelitian di RSUD TAIS Seluma dan RSUD Haji Makassar

---

5. Kendala yang Dihadapi

Beberapa hambatan yang sering ditemukan dalam implementasi K3 antara lain keterbatasan dana, kurangnya fasilitas, belum adanya visi dan misi khusus terkait K3, serta masih ada staf yang belum memiliki sertifikasi K3. Selain itu, adanya tugas rangkap juga menjadi tantangan tersendiri bagi petugas K3 di rumah sakit.

6. Saran dan Rekomendasi

Seluruh penelitian menyarankan perlunya peningkatan pelatihan dan sosialisasi K3 secara berkesinambungan, penguatan komitmen manajemen, serta penyediaan fasilitas dan anggaran yang memadai. Penetapan visi dan misi khusus terkait K3 serta evaluasi berkala juga diperlukan agar program K3 dapat berjalan optimal.

Dari kelima jurnal ini, menekankan bahwa keberhasilan penerapan K3 di rumah sakit sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, pelatihan, dukungan pimpinan, penerapan SOP, serta ketersediaan fasilitas dan anggaran. Upaya berkelanjutan dari seluruh pihak rumah sakit sangat diperlukan untuk menunjang terciptanya lingkungan rumah sakit yang lebih aman dan sehat.

## KESIMPULAN

Keberhasilan penerapan K3 sangat bergantung pada pengetahuan, sikap, dan kesadaran tenaga kesehatan, khususnya perawat. Pelatihan dan sosialisasi yang rutin membantu meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur K3. Peran manajemen melalui kebijakan yang jelas, komitmen, dan penyediaan fasilitas yang memadai sangat krusial. Namun, pelaksanaan K3 masih terkendala oleh keterbatasan anggaran, fasilitas yang kurang, serta kurangnya visi khusus terkait K3. Perlu dilakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dukungan manajemen yang kuat, dan pengembangan nilai-nilai keselamatan dalam budaya kerja untuk menunjang terciptanya lingkunga rumah sakit yang lebih aman dan mendukung kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Andi Irfandi. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di RSUD Haji Makassar. *Indonesia Timur Journal of Public Health* 1(1): 14–23.
- Idea, An, Health Journal, and Sudirman Sanuddin. (2025). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja ( K3 ) Pada Perawat Factors Analysis Associated with the Implementation of Occupational Safety And. 5(01): 97–103.
- Fauziah, A. N., Anasarini, A., Qomari'ah, A. N., Nursita, T. S., Sari, F. A., Fadilah, R. Y. N., & Latif, Z. N. (2025). Evaluasi manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) rumah sakit dalam menunjang akreditasi rumah sakit: Literatur Review. *Avicenna: Journal of Health Research*, 8(1).

- Justiani, J., Ilyas, M., Sanuddin, S., & Zamli, Z. (2025). The Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat di Rumah Sakit Mega Buana Palopo Tahun 2024. *An Idea Health Journal*, 5(01), 97-103.
- M.Ilyas. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 2(1): 62–66. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PDP/article/view/653>.
- Maharani, Vashti Shafa, Deddy Nugroho, Mars Ph D Fisqua, S E Mars, Rumah Sakit, Kesehatan Dan, and Keselamatan Kerja. (2025). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Dr . Ak Gani. 9(1).
- Mantiri, E. Z. R. A., Pinontoan, O. R., & Mandey, S. (2020). Faktor Psikologi dan Perilaku dengan Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), 19-27. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi.
- Permata, M. (2024). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pegawai Di Rumah Sakit. *Jurnal Anestesi* 2(3). <https://www.jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Anestesi/article/view/1191%0A> <https://www.jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Anestesi/article/download/1191/921>.
- Pratama, A. F., & Makayaino, N. (2018). Implementasi Manajemen K3RS dan Faktor yang Mempengaruhi di Rumah Sakit Daerah. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 7(1), 45-53.
- Sari, D. P., & Nugroho, H. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Rumah Sakit X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 101-110.